

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
ANAK DI MASA PEMBELAJARAN ONLINE**

SKRIPSI

Oleh :

LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION

1703110001

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

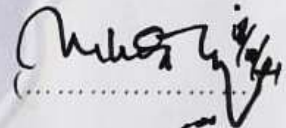
Nama Mahasiswa : **LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION**
N P M : 1703110001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 22 September 2021
Waktu : 07.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

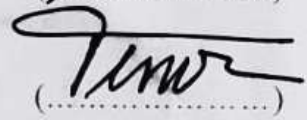
PENGUJI I : **Dr. M. THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI III : **TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom**


(.....)


(.....)


(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

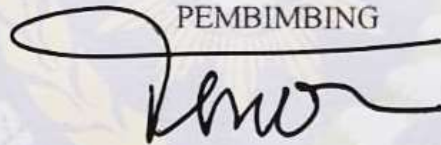
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION
N P M : 1703110001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA
TERHADAP ANAK DIMASA PEMBELAJARAN
ONLINE

Medan, 28 Agustus 2021

PEMBIMBING



TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION, NPM 1703110001, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Oktober 2021



Yang menyatakan

LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION

Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di masa Pembelajaran *Online*

Lian Putra Arrizali Nasution
NPM. 1703110001

ABSTRAK

Pada saat ini telah terjadinya wabah virus *Covid -19* yang melanda seluruh dunia termasuk di negara kita Indonesia. Di karenakan wabah ini masuk ke Indonesia memperangaruhi sistem belajar mengajar di Indonesia, maka dari itu pemerintah mengambil sikap atau keputusan untuk belajar mengajar di rumah saja atau biasa di sebut *Work From Home (WFH)* bekerja dari rumah. Imbas dari ini siswa – siswi dan para orang tua terkena imbasnya, belajar dan bekerja di rumah saja maka dari itu Peneliti mengambil judul “Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Masa Pembelajaran *Online*” tujuan penelitian ialah untuk mengetahui sebagai pentingnya komunikasi orang tua dan anak di kala bejar *Online*. Orang tua sangat penting dalam hal ini di karenakan orng tua penganti guru selama pembelajaran onlne berlangsung. Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah deskriptif kualitatif, Tahap pengumpulan data penelitian menggunakan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi, serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan yang dianalisis peneliti hingga tahap penarikan kesimpulan. Informan yang di wawancarai berjumlah 4 (Empat) orang yang kebetulan Ibu rumah tangga. Peneliti menggunakan 8 (Delapan) pertanyaan yang akan di tanya kepada 4 (Empat) orng ibu rumah tangga yang akan mereka jawab saru persatu dari 8 (Delapan) pertanyaan dari peneliti. Teori – teori yang di gunakan adalah Pengertian Komunikasi, Komunikasi antar personal, Komunikasi Hubungan Orang Tua Dan Anak, Faktor-Faktor yang Mempgaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak, Anak, Pendidikan Anak Dalam Pribadi Androgynius Dan Pembelajaran, Covid-19, Komunikasi antar personal. peneliti menyimpulkan bahwa Pola Komunikasi Antara Orang tua dan anak berjalan lancar dan menggunakan komunikasi interpersonal dalam berkomunikasi secara langsung dengan anak.

Kata kunci :, Komunikasi Interpersonal, Orang Tua Dan Anak, Pembelajaran Online, Pandemi *Covid - 19*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaatnya di Yaumul Akhir. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang wajib ditempuh di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Alhamdulillah, skripsi ini yang berjudul **“Peran Komunikasi orang tua terhadap Anak Di Masa Pembelajaran *Online*”** tepat pada waktunya.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan baik moril dan materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhitung kepada orang tua saya Ibunda Ratniati saudara-saudara kandung dari penulis yang telah memberikan begitu banyak dukungan, doa dan bantuan serta kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis. Dan penulis berterima kasih juga kepada pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I dan Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah meluangkan waktunya.
5. Bapak Faizal Hamzah lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Tenerman S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang banyak dan berharga serta meluangkan waktu, pikiran, dan kesabaran dalam membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya hingga saat ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Dusun 10 Desa sena kecamatan batang kuis yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Ibu Dwi Setia Rini S.Pd., selaku guru, Ibu Aamalia Rizki Sitorus S.Pd. selaku guru Ibu Iqlima Yusnaini S.Pd, selaku guru yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di SLB Syauqi Day Care, Al-Faiz Pratama, Naumi selaku informan dalam penelitian saya.
11. Keluarga besar penulis yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
12. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi 2017 FISIP UMSU.
13. Dan terakhir terimakasih kepada semua orang yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, Penulis mengucapkan terima kasih. Akhir kata kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, Terimakasih

Medan 2 Agustus 2021

Penulis

Lian Putra Arrizali Nasution
NPM : 1703110001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Pengertian Komunikasi	10
2.2. Komunikasi antar personal	12
2.3. Peran Komunikasi	13
2.4. Hubungan Orang Tua Dan Anak	15
2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak	20
2.6. Orang Tua	23
2.7. Anak	26
2.8. Pendidikan Anak Dalam Keluarga	28
2.2. Pribadi Androgynius Dan Urgensinya	29

2.10. Pembelajaran Online	32
2.11. Covid-19	35
2.12. Komunikasi antar personal	12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian	38
3.2. Kerangka Konsep	38
3.3. Definisi Konsep	40
3.4. Kategorisasi Penelitian	41
3.5. Informan dan Narasumber	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6.1 Wawancara	42
3.6.2 Observasi	43
3.6.3 Dokumentasi	43
3.7. Teknik Analisa Data	43
3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	45
4.2. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	59
5.2. Saran	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berawal dari adanya pandemi Covid 19 yang berawal dari wuhan china hingga melanda dunia, membuat seluruh dunia mengalami *Lockdown* serta harus mengenakan Alat Pelindung Diri guna mengantisipasi penyebaran Virus, selain itu juga berdampak dalam hal Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Seluruh Dunia.

Adanya pandemi covid 19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar, siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut. pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran *online* untuk anaknya, karena mereka masing- masing dengan teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran *online* ini (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020).

Serta juga menyentuh pada sektor Pendidikan yang menyebabkan pembelajaran dan metode belajar harus menggunakan sistem *Online*. Oleh karena itu seluruh dunia terpaksa meliburkan dan kemudian melanjutkan pembelajaran dengan metode tatap muka melalui aplikasi sosial media.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terpisah dan digunakan sistem komunikasi dalam interaksi. Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya dapat membuat anak sebagai peserta didik memiliki keterampilan serta kesempatan lebih besar dalam berinteraksi.

Media pembelajaran merupakan gabungan antara bahan belajar dengan alat belajar dan merupakan bagian dari sumber belajar untuk dijadikan sebagai penyampain pesan dan informasi dalam pembelajaran.

Adanya pandemi covid-19 mengharuskan anak untuk belajar *Online* di rumah. Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Sehingga peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama.

Menurut Nika & Rita (2020) Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran *Online*. Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi *Online* artinya belajar dari rumah selama pandemic *Covid-19*.

Korban akibat wabah *Covid-19*, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/MadrasahStanawiyah,

dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Zahra dan krisnani (2020)

Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajardengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya memenuhi potensi itu. Para ahli percaya bahwa peran orangtua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas. Keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Beberapa orangtua mungkin berpikir bahwa itu adalah peran guru untuk mengajar, bukan peran mereka. Tetapi kepercayaan seperti itu tidak merugikan orangtua dan anak-anak.

Anak-anak tidak memulai dan berhenti belajar hanya selama hari sekolah. Mereka selalu terbiasa dengan belajar, di rumah, dengan teman, dan melalui pengaruh lain. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orangtua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi

anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Tugas orangtua terutama ibu, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi online artinya belajar dari rumah selama pandemic *Covid-19*. Memang dari berbagai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, terdapat panduan normatif seperti dalam akun Instagram tentang tugas untuk kepala sekolah, guru, orang dan siswa. Misalnya tugas Kepala Sekolah adalah memberikan surat tugas kepada guru serta surat edaran kepada orangtua untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah. guru juga ada tugas, misalnya menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah kepada siswa, menentukan media belajar seperti grup *Whatsapp*, *Email*, *Google Clasroom*, atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud.

Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Kepada para siswa diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui

media yang telah disepakati. Kemudian melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Namun sebenarnya beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan *literature review* yang akan memfokuskan pembahasan kepada konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online dan peran penting pengawasan orangtua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19.

Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar online itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa dan peran penting pengawasan orangtua dalam pelaksanaan sekolah online.

Dalam pembelajaran *Online* anak dapat kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pembelajaran yang menjenuhkan. Anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar.

Dorongan serta dukungan yang di berikan oleh orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam mengikuti pembelajaran *Online*. Dukungan yang di berikan dapat membuat anak lebih antusias dalam belajar. Meskipun pembelajaran yang di laksanakan tidak tatap muka di kelas.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar *Online* ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami sistem pembelajaran online, dalam hal ini timbulnya pro dan kontra yang dihadapi orang tua dalam membimbing dan mengedukasi anak-anaknya yang terjadi di lingkungan desa Sena, dusun 10 Kecamatan Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang. Karena sebagian orang tua tidak semuanya mampu dan mengerti dalam melakukan pembelajaran sistem berbasis online yang akan diajarkan kepada anak-anaknya. Ada yang setuju dan ada yang tidak setuju, hanya saja belum diketahui lebih jelas alasan mereka setuju dan tidak setuju.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar online dari rumah selama Pandemi *Covid-19* berlangsung hingga saat ini, yang terjadi di lingkungan Desa Sena dusun 10, Kecamatan Batang kuis, Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana peran komunikasi orang tua dengan anak dalam pembelajaran online di masa pandemi covid 19 di Dusun 10 Desa Sena Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di gunakan untuk menghindari penyimpangan pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Khususnya orang tua yang bera di kawasan Desa Sena dusun 10 terhadap anak mereka yang mengikuti pembelajaran online selama pandemi covid 19.

1.4 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan menghasilkan manfaat dalam dunia komunikasiserta menambah wawasan dalam kajian keilmuan untuk mengetahui proses peran orang tua kepada anak dalam pembelajaran online sehingga anak dapat belajar lebih baik selama pandemi berlangsung.

b. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi dalam kajian ilmu komunikasi serta menambah wawasan pengetahuan tentang peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran *Online* di masa pandemi covid 19 berlangsung

c. Secara Akademis

Dengan hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan ajar dalam kajian keilmuan yang ada saat ini. Khusus nya kajian ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Memberikan gambaran bagai mana peran komunikasi orang tua pada anak yang mengikuti pembelajaran *Online* selama pandemi covid 19 di Dusun 10 Desa Sena Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Masa Pembelajaran *Online*
- BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.
- BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, di sini maksudnya salah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik, maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi secara ontologis (pengertian), aksiologis (proses), dan epistemologis (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, 2011).

Dalam buku komunikasi : Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita) komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus.

Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa memengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapanpun (Wood, 2013).

Menurut Wood (2013:4) menjelaskan definisi kita mengenai komunikasi juga menjadi peran serta simbol (*symbol*), yang membahas Bahasa dan perilaku nonverbal, serta seni dan musik. Sesuatu yang abstrak manandakan sesuatu yang lain bisa menjadi *symbol*. Menurut Lasswell dalam proses komunikasi dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh pernyataan sederhana : “siapa mengatakan apa kepada siapa didalam dengan saluran apa dengan dampak apa” (Rosmawati, 2010).

Dalam buku Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5, komunikasi adalah transmisi pesan dari satu sumber kepada penerima pesan. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik (Baran, 2012). Ia mengatakan bahwa cara yang paling mudah untuk mengartikan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ini:

- a. Siapa?
- b. Berkata apa?
- c. Melalui saluran apa?
- d. Kepada siapa?
- e. Dengan efek apa?

Lebih lanjut lagi, Rudolf F. Verderber menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi mengambil keputusan, yakni untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat-saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pada hari ini, apakah kita akan kuliah atau tidak hari ini, bagaimana belajar untuk menghadapi tes untuk mendapatkan kerja (Mulyana, 2011).

2.2. Komunikasi Antar Personal

Beberapa ahli komunikasi menjelaskan apa itu komunikasi interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar” sebagai berikut: Mulyana (2000) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

Menurut Tubbs & Moss (1996) komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Selain komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling erat berdasarkan apa yang diungkapkan Tubbs dan Moss.

Peristiwa komunikasi dua orang mencakup hampir semua komunikasi informal dan basa-basi, percakapan sehari-hari yang kita lakukan sejak saat kita bangun pagi sampai sampai kembali ke tempat tidur. Komunikasi diadik juga

merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi.

Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh PK BAPAS (Balai Pemasarakatan) Surakarta dalam proses penggalian informasi. Hal tersebut dikarenakan komunikasi interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif maka model ini dianggap pula paling efektif dalam menjangkau klien dalam proses penggalian informasi.

Melalui komunikasi tatap muka secara langsung setiap individu yang terlibat dapat mengetahui respon dari lawan bicara apakah baik atau buruk.

2.3 Peran Komunikasi

Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan menjadi tanggung jawab bersama, baik orangtua, pemerintah dan masyarakat. Pembinaan anak remaja, generasi muda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai luhur budaya bangsa, sikap teladan dan disiplin dalam masyarakat, bangsa dan Negara yang harus dilaksanakan sendiri dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembinaan anak terhadap pendidikan pra sekolah di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mudah meletakkan dasar landasan pembentukan untuk elemen kepribadian, peranan, pengenalan agama, budi pekerti, dasarpergaulan dan sebagainya. Melalui pendidikan keluarga, komunikasi orang tua sangatlah penting dalam rangka pembentukan sikap seorang anak.

Komunikasi dalam keluarga diharapkan terjadi interaksi, saling tukar menukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya. Pergaulan anak di era perkembangan teknologi saat ini sangatlah bebas. Oleh karena itu jika orang tua kurang berkomunikasi dengan anak, maka anak tersebut tumbuh dengan bebas dan berakibat dalam pergaulan bebas. Untuk itu, orang tua berfungsi memberikan pendidikan dan pengajaran baik pengetahuan maupun pondasi keagamaan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh lebih baik, berakhlak, berperilaku yang baik serta tidak mudah terpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

Orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak menggunakan baik verbal (bahasa) maupun non verbal (isyarat, lambang), penyampaian bahasa isyarat memberikan contoh yang nyata dan konkret, agar anak yang bersangkutan dapat memahami dan mengerti serta memberikan contoh, sesuai kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang positif tentang kebersihan dari seseorang, sifat dan perilaku yang baik. Contoh yang negative, yaitu tindakan-tindakan kejahatan kriminal yang pada akhirnya menjadi penghuni penjara.

Dari proses penyampaian pesan, anak-anak mudah menerima dan meniru. Namun, anak-anak juga melihat dan mendengarkan, baik melalui media cetak (surat kabar, majalah) maupun media elektronika (TV, radio, film). Untuk itu, jika seorang anak menyaksikan tayangan di TV, hendaknya orang tua mendampingi putra-putrinya dan bertindak sebagai pengarah (guide), menjelaskan ke arah yang positif, serta orang tua harus bertindak hati-hati dalam:

menyampaikan pesan atau informasi sehingga anak dapat memahami, mengerti dan bertingkah laku, sikap yang baik, sebagaimana apa yang diharapkan oleh orang tua. (Fauzan, 2018)

2.4. Hubungan Orang Tua Dan Anak

Menurut Djamarah (2004) keluarga termasuk komunitas yang paling kecil yang ada dalam masyarakat dan mempunyai peran yang signifikan untuk menciptakan komunitas yang lebih besar. Kehidupan berkeluarga akan terasa hambar jika tidak ada komunikasi, suasana di dalam keluarga menjadi sepi dari aktivitas berdialog, diskusi dan bertukar pikiran.

Kondisi seperti itu dapat menyebabkan adanya jarak antar anggota keluarga, maka dari itu perlu dibangun komunikasi yang harmonis di dalam 2 keluarga baik itu antara suami istri maupun antara orang tua dan anak. Komunikasi yang harmonis ini akan menentukan hubungan yang ada antara anggota keluarga (Djamarah, 2004).

Komunikasi dalam keluarga berarti siap terbuka untuk menyampaikan segala sesuatu yang ada dalam keluarga yang berhubungan dengan hal baik dan buruk serta siap untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam keluarga dengan sabar, jujur dan terbuka (Wahidah, 2011).

Menurut Kusuma (2017) komunikasi yang sehat dan terbuka diperlukan untuk menjaga hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja. Fenomena orang tua tunggal telah menjadi hal yang wajar dalam perkembangan zaman. Hal ini juga ditemukan di Desa Karangtengah Kabupaten Ngawi, berdasarkan data dari JawaPos.com, selama tahun 2016 jumlah ibu berstatus orang tua tunggal

yang ada di Kabupaten Ngawi semakin bertambah. Data tersebut diperkuat dengan keterangan dari Pengadilan Agama setempat yang mengungkapkan bahwa telah ada 1.959 perkara perceraian yang diputuskan oleh hakim sepanjang tahun 2016.

Selain itu keterangan yang didapatkan dari Kelurahan setempat juga menyatakan bahwa anak korban perceraian mayoritas diasuh oleh ibunya. Pada banyak kasus perceraian yang terjadi di Desa Karangtengah Kabupaten Ngawi, hak asuh anak akan diberikan kepada ibu. Hal tersebut menimbulkan adanya status ibu sebagai orang tua tunggal. Selain itu, ibu berstatus orang tua tunggal juga bisa disebabkan oleh kematian suaminya. Ibu yang berstatus orang tua tunggal adalah seorang ibu yang membesarkan atau mengasuh anaknya seorang diri setelah perpisahannya dengan pasangannya.

Menurut Hurlock (1999) mengatakan *single parent* adalah duda atau janda yang mempunyai tanggung jawab mengasuh anaknya setelah perceraian atau hal-hal yang membuat orang tersebut berpisah dengan pasangannya. Hilangnya peran ayah dalam keluarga menyebabkan pengasuhan yang tidak seimbang dan beralihnya kewajiban ayah yang harus ditanggung oleh ibu.

Peran tersebut mencakup menjaga dan melindungi keluarga dan memberikan nafkah serta memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan kemampuannya (UU No. 1, 1997). Hal ini berarti ibu yang berstatus orang tua tunggal memiliki kewajiban ganda dalam keluarganya. Sesuai dengan yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sujarwati (2013) bahwa ibu yang berstatus orang tua tunggal memiliki beban ganda dalam keluarganya yaitu,

memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalin hubungan sosial dengan keluarga maupun masyarakat.

Bukan hanya ibu yang akan mengalami keadaan yang sulit, namun anak juga akan mengalami suatu guncangan dan mengalami pergeseran hubungan dengan keluarga ketika dihadapkan dengan perpisahan yang terjadi antara orang tua nya (Hutapea, 2015).

Anak yang diasuh oleh orang tua tunggal menghadapi masalah yang lebih kompleks daripada anak yang berasal dari orangtua yang utuh (Stephen & Udisi, 2016). Pola asuh orangtua tunggal baik yang bercerai maupun yang meninggal juga mempengaruhi kehidupan psikologis anak (Sahu, 2016).

Menurut Rokhmah (2017) 3 Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri yang sangat penting dalam perkembangan hidup manusia. WHO mengatakan batasan usia remaja adalah 10 hingga 19 tahun.

Wulan dan Muslihudin (2003) Selain itu, dari segi biologis pada masa remaja ini organ-organ reproduksi manusia telah optimum dan mulai berfungsi secara aktif. Namun dari segi psikologis maupun sosiologis, remaja belum mampu untuk berfikir secara matang.

Pada masa ini remaja memerlukan perhatian dan komunikasi yang intensif dari orang tua untuk menjaganya dari dampak buruk yang ada di masyarakat. Selaras dengan penelitian Triyanto (2014) yang mengatakan bahwa remaja memerlukan perhatian yang mencakup dukungan, peraturan, dimengerti dan lain lain pada masa pubertasnya.

Lalu perhatian yang intensif ini juga diperlukan agar terciptanya kepercayaan antara orang tua dengan anak seperti yang dikatakan oleh Ying, et. al. (2015) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan remaja dengan pengawasan orangtua.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pengawasan orang tua kepada anak maka semakin rendah perilaku seksual remaja. Perilaku seksual yang dilakukan oleh anak perlu dikomunikasikan kepada orang tua untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Muslihudin (2003) mengemukakan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik mengenai perilaku seksual antara orang tua dengan anak dapat mencegah adanya penyimpangan seksual serta membantu untuk menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, dengan adanya keterbukaan diri mengenai perilaku seksual yang dilakukan oleh anak kepada orang tua dapat menambah kepercayaan orang tua kepada anak.

Wrightsmann dalam Hidayat (2012) Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gainau (2008) yang menyebutkan bahwa keterbukaan diri atau *self disclosure* dapat menambah kepercayaan, kekeluargaan serta keakraban.

Kerr & Stattin dalam Dewi (2017) keterbukaan diri atau pengungkapan diri merupakan proses menyajikan diri yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dan apa yang dirasakan kepada orang lain mengenai penyampaian informasi mengenai diri kita kepada orang lain Keterbukaan diri

juga menjadi sumber yang penting bagi orang tua untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dorsey et al (2007) menyebutkan bahwa penelitian mengenai pengasuhan anak yang dilakukan oleh ibu berstatus orang tua tunggal sangat penting dilakukan karena dalam penelitian tersebut disebutkan adanya kemungkinan penurunan tingkat keterlibatan pengasuhan anak karena adanya tanggungjawab yang lebih banyak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin menurunnya tingkat kedekatan yang terjalin antara orang tua dengan anaknya yang bisa menyebabkan menurunnya pula tingkat keterbukaan anak kepada orang tua.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asriningtyas (2014) mengungkapkan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan oleh remaja kepada orang tuanya tergantung dari interaksi dan komunikasi yang dibangun di dalam keluarganya.

Interaksi dan komunikasi inilah yang bisa membuat remaja nyaman 4 mengungkapkan diriya kepada orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Novianna (2012) mengungkapkan bahwa keterbukaan diri remaja pada orang tua yang bercerai cukup rendah. Keterbukaan diri yang rendah tersebut disebabkan oleh kepribadian remaja yang cenderung introvert. Lalu keterbukaan diri remaja juga dipengaruhi oleh kedekatan dan jumlah informasi yang diberikan.

2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dirumah, diantaranya yaitu:

f. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

g. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat

diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

h. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat

membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

i. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

j. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajari.

2.6. Orang Tua

Menurut M Sohib (2000) keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan

bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Dwi Sunar, 2007).

Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

- k. Mendampingi Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

l. Menjalin komunikasi Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat ber-cerita dan menyampaikan pen-dapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

m. Memberikan kesempatan Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, meng-eksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang di-berikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya (M Sohib, 2000).

Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada per-mainan “masak-masakan”.

- n. Mengawasi Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).
- o. Mendorong atau memberikan motivasi Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Bimo Walgito, 2002).
- Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil,

maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

- p. Mengarahkan Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (M Sochib, 2000).

2.7. Anak

Pada anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin M, 2016)

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kemendikbud, 2014).

Pemberian stimulasi aspek perkembangan kognitif merupakan tugas dari pendidik di Lembaga PAUD. Memberikan stimulasi kognitif pada anak merupakan bagian dari usaha mencerdaskan bangsa. Metode stimulasi kognitif merupakan bagian dari sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan optimalisasi fungsi kognitif anak. (Mufarizuddin, 2017) STPPA pada aspek perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Pada indikator belajar dan pemecahan masalah Salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia TK adalah dengan bermain. TK merupakan dunia bermain untuk anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan di TK dilaksanakan dengan metode dan strategi bermain. Dengan bermain, banyak hal yang dapat diajarkan kepada anak tanpa memberatkan mereka (Maryani, 2015). Bermain memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seorang anak. Anak-anak tidak peduli apakah kondisi fisik dan psikis bagus atau tidak, semuanya dilakukan dengan senang, karena pada hakikatnya bermain adalah kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru dibutuhkan dalam memberikan arahan dan pengawasan. Orang tua dan guru juga berperan dalam memilihkan

permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan tidak karena alasan yang disukai anak semata.

2.8. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Setiap orang tua mendambakan anaknya memiliki budi pekerti luhur dan berhasil. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan keluarga memiliki urgensi yang pertama dan utama. Hal ini dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara (M Sohib, 2000) bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai saat ini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Upaya untuk memantapkan kepribadian anak tampaknya bukan suatu hal yang mudah. Orang tua perlu menetapkan suatu pola dan perlu adanya kekompakan antara ayah dan ibu. Selain itu, kepribadian anak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan, baik teman sebaya, lingkungan masyarakat maupun media massa seperti tayangan televisi dan internet. Dilema muncul apabila orang tua sudah menanamkan pola asuh dan nilai-nilai yang baik pada anak, namun karena pengaruh lingkungan, maka tidak mustahil anak menjadi berkepribadian tidak baik. Oleh karena itu, komunikasi, pengawasan dan pendampingan harus dilakukan orang tua agar anak mampu memilih dan memilah sikap serta perbuatan yang harus dicontoh dan tidak patut dicontoh. Terkait dengan permainan, maka orang tua perlu memberikan kesempatan anak untuk bermain dan ber-baur bersama melalui permainan. Ayah dan Ibu perlu menyediakan sarana dan media bermain untuk membantu mengembangkan

potensi dan kepribadian anak. Tidak menjadi masalah apabila ayah mengajak anak perempuannya bermain bola, dan Ibu meminta anak laki-laknya terlibat di dapur. Melalui permainan, anak dapat diberikan pemahaman untuk lebih mengenal karakter dan kekhasan masing-masing serta menghargai per-bedaan. Misalnya tidak selamanya anak perempuan itu cengeng dan ternyata anak laki-laki pun diperbolehkan menangis.

2.9. Pribadi Androgynius dan Urgensinya

Anak sangat menyukai kegiatan bermain karena dianggap menyenangkan. Melalui kegiatan bermain, anak sekaligus dapat mengembangkan aspek perkembangannya, baik aspek nilai dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Bermain menjadikan anak menjadi sehat karena bergerak bebas, terlatih pola pikirnya untuk membuat strategi bermain dan terasah hatinya untuk bersikap sportif, menaati aturan bersama dan mengenal berbagai karakter temannya. Interaksi dengan teman-teman saat bermain merupakan salah satu kebutuhan anak yang dapat membantu tumbuh kembangnya di masa depan. Jenis permainan yang dilakukan anak umumnya dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan jenis hormon, bentuk tubuh dan kekuatan menjadi faktornya. Anak laki-laki yang cenderung kuat lebih memilih permainan yang aktif dan kasar. Sedangkan anak perempuan memilih permainan yang lembut, memerlukan pembicaraan dan tidak banyak memerlukan kekuatan fisik. Kecenderungan alami ini akan membantu menumbuhkan kepribadian feminin bagi anak perempuan dan menumbuhkan watak maskulin bagi anak laki-laki (Irawati Istadi, 2007). Yang menjadi pertanyaannya, apakah membedakan permainan berdasarkan jenis kelamin

adalah hal yang benar dan sejauhmana hal ini mempengaruhi kepribadian anak? Tampaknya hal ini perlu menjadi pemikiran. Dalam kesehariannya dapat kita amati bahwa orang tua akan membiasakan dan mengkondisikan anak sesuai dengan jenis kelaminnya. Mi-salnya anak laki-laki akan dibiasakan untuk menggunakan celana, bermain yang maskulin seperti berlarian, te-mbak-tembakan, bermain bola dan kelereng. Sedangkan jika anak laki-laki bermain dengan boneka dan masak-masakan, maka hal ini kadangkala dianggap aneh. Begitu pula sebaliknya, anak perempuan cenderung dilarang untuk memanjat dan bermain bola. Anak perempuan lebih dikondisikan dengan permainan yang lebih me-numbuhkan sisi feminitasnya seperti permainan masak-masakkan. Padahal seorang anak laki-laki perlu me-mahami perasaan anak perempuan dan sebaliknya, anak perempuan di-harapkan untuk memahami pula perasaan lawan jenisnya. Agar bisa memahami perasaan lawan jenisnya maka orang tua perlu mengenalkan anak pada kebiasaan dan kecenderungan lawan jenis semasa kecil. Anak laki-laki yang hanya dibiasakan untuk mengembangkan sisi maskulin semata dan anak perempuan yang hanya dikondisikan untuk menumbuhkan sisi feminitasnya semata dikhawatirkan akan tumbuh menjadi pribadi yang timpang dan terlalu kaku. Upaya untuk mencegah tumbuhnya kepribadian yang timpang dan terlalu kaku dapat dilakukan dengan mengkondisikan anak agar memiliki pribadi yang androgynius, yaitu pribadi yang memiliki ke-cenderung sifat seimbang. Seimbang tidak dimaknai sebagai separuh separuh atau fifty-fifty, tapi seimbang dalam kadar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan (Irawati Istadi). Anak laki-laki tumbuh sebagaimana karakter dan sifat kelaki-lakiannya, namun tetap memiliki sifat feminin dalam kadar secukupnya

seperti sabar, telaten dan lembut. Begitu pula anak perempuan, selain memiliki kepribadian feminin namun juga perlu memiliki sifat maskulin seperti tegas, pemberani dan menyukai tantangan. Pada umumnya anak yang memiliki pribadi androgynius akan lebih mudah menyesuaikan diri dan diterima dalam pergaulan di masyarakat. Bagi anak laki-laki, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersikap lembut, penyayang dan sabar dalam menghadapi dan membantu perempuan, termasuk ibu, saudara perempuannya, teman perempuannya bahkan istrinya kelak. Anak laki-laki akan menjadi sosok yang menyayangi dan melindungi keluarganya. Ia pun tidak segan untuk membantu pekerjaan perempuan seperti memasak, merawat bayi atau anak, memasak atau membersihkan rumah. Sebaliknya perempuan yang memiliki pribadi androgynius akan tampil sebagai sosok perempuan yang lembut tapi tegas, kuat (tegar), percaya diri dan mandiri. Perempuan dilatih untuk mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki dan tampil percaya diri dengan wawasan pemikirannya yang luas.

2.10. Pembelajaran Online

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern.

Gheytsi, Azizifar & Gowhary dalam Khusniyah dan Hakim(2019) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya

teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana& Abdul, 2019).

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemic covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar dirumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school(9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020), menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:

q. Semangat belajar

Semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

r. Literasi terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online*/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/*online* siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*/daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.

s. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri.

Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

t. Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH). Disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

u. Keterampilan untuk belajar mandiri

Salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam

mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah, 2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

2.11. Covid-19

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus Corona Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo dkk., 2020). Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 487.571 kasus (*World Health Organization*, 2020). Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki

kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19, penelitian mengenai Covid-19 masih berlanjut hingga saat ini. Berdasarkan penelitian Xu dkk., (2020) dan Zhu dkk., (2020), ditemukan bahwa agen penyebab Covid-19 berasal dari genus *beta coronavirus*, yang merupakan genus yang sama dengan agen penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. Virus dapat melewati membran mukosa, terutama mukosa nasal dan laring, kemudian memasuki paru-paru melalui traktus respiratorius dan selanjutnya menuju organ target (Gennaro dkk., 2020).

Saat ini Covid-19 menjadi perhatian utama dunia. Cepatnya penyebaran penyakit disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan (Vollono dkk., 2020). Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dasar virologi, patogenesis, dan beragamnya manifestasi klinis pada pasien Covid-19 berdasarkan studi literatur dari penelitian mengenai Covid-19 yang telah ada.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Suwanto dan Subyantoro (2007:75-76), penelitian deskriptif; penelitian ini bertujuan melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan obyek penelitian. Dengan lain perkataan, penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Pelaksanaannya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja melainkan juga meliputi analisis dan intepretasi dari data itu. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menuturkan, menganalisis, mengklarifikasi, memperbandingkan dan sebagainya sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat deduktif yang disebut hipotesis. Sebagai suatu tahap, penelitian deskriptif disejajarkan dengan penelitian pengembangan, dan merupakan persiapan bagi penelitian selanjutnya.

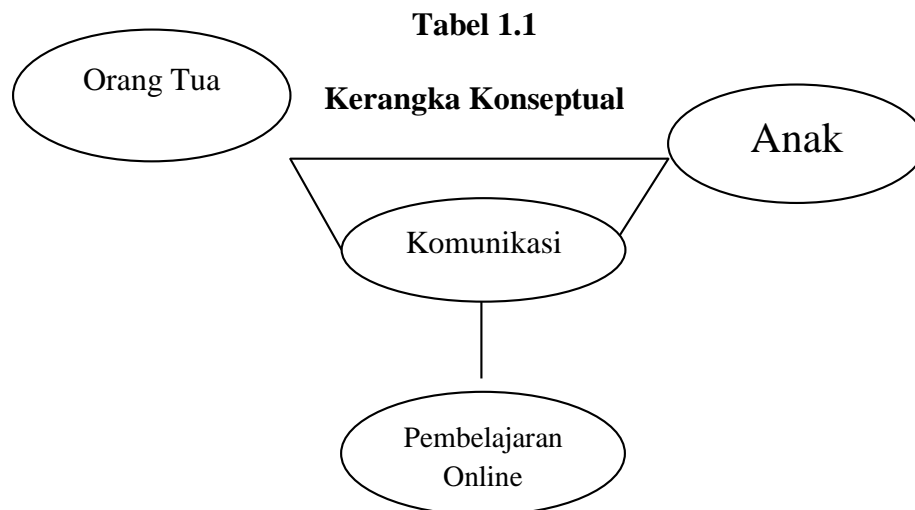
Menurut Suwanto dan Subyantoro (2007:78), metode kualitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa-peristiwa sosial, yang pada hakekatnya tidak bersifat eksak.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Tohardi (2019), kata “konsep” sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Namun pengertian konsep dalam percakapan sehari-hari tersebut sangat berbeda dengan pengertian konsep yang digunakan dalam istilah penelitian,

khususnya pada penelitian yang menggunakan paradigma atau pendekatan penelitian kuantitatif.

Pada kata konsep dalam percakapan sehari-hari lebih dekat dengan *draft*, rancangan, rencana, kisi-kisi dan sebagainya. Sehingga ada istilah *meng-konsep surat*, yang artinya lebih pada pembuatan *draft* atau kisi-kisi dari substansi surat yang bersangkutan, selanjutnya dari konsep surat tersebut ditelaah, baik dari sudut substansi (isi yang tersurat) maupun dari aspek bahasa atau redaksionalnya sampai akhirnya surat tersebut benar-benar siap untuk dikirim atau disampaikan kepada seseorang atau lembaga yang dimaksud. Dari proses direvisi *draft* surat tersebut akhirnya menjadi sebuah surat yang *final*. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Hasil Olahan, 2021

3.3. Defenisi Konsep

Menurut Tohardi (2019), fungsi dari sebuah *konsep* adalah untuk menyatukan visi atau menyamakan pemahaman tentang objek penelitian atau *subject matter* yang akan diteliti. Misalnya apa yang dimaksud dengan konsep miskin, konsep kaya, konsep desa, konsep kota, konsep hutan, konsep pertumbuhan, konsep efisien, konsep efektif, konsep untung, konsep rugi, konsep sejahtera, konsep negara, dan sebagainya. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep di atas adalah :

- a. Komunikasi adalah Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan.
- b. Pembelajaran *online* Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern.
- c. Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan.
- d. Anak yang mengikuti pembelajaran *online* dapat kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pembelajaran yang menjenuhkan. Anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil belajar.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 1.2

Kategorisasi Penelitian

Konsep Teroritis	Indikator
Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Masa Pembelajaran <i>Online</i> di Desa Sena Dusun 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua 2. Jumlah Pendapatan Orang Tua 3. Jenis Pekerjaan Orang Tua 4. Waktu Yang Tersedia 5. Pendekatan 6. Pemahaman 7. Hukuman 8. Apresiasi

Sumber : Hasil Olahan, 2021

3.5. Informan dan Narasumber

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan

purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Narasumber dalam penelitian ini adalah para orang tua terutama kaum Ibu - Ibu yang anaknya sedang mengikuti pembelajaran *Online* Selama pandemi *Covid 19* di Desa Sena Dusun 10.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data adalah cara-cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai salah satu cara penulis untuk menunjukkan suatu hal metode yang dipakai untuk mendapatkan data serta hasil yang di dapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

3.6.1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Zacharias, et al.,2019).

3.6.2. Observasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat penting.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Menurut Kriyantono (2012), dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis:

- a. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perumahan Cenda Asri Desa Sena Dusun 10. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang diambil peneliti adalah melakukan wawancara dengan proses tanya jawab secara langsung atau tatap muka pertemuan satu pewawancara dengan satu responden. Selain wawancara penulis juga memakai metode observasi dan metode dokumentasi dalam melakukan penelitian guna membantu penulis untuk mendapatkan data yang efektif dalam penelitian.

Berikut adalah data hasil wawancara dari narasumber :

Pada saat peneliti memberikan pertanyaan pertama kepada informan yang pertama Ibu Suwarsih selaku ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun yang tinggal di Desa Sena Dusun 10 Blok H 23 memiliki dua orang anak yang sedang mengikuti pembelajaran *online*, hanya ibu Suwarsih yang dapat menemani anaknya saat di rumah di karenakan suaminya bekerja lalu kemudian peneliti bertanya kepada ibu suwarsih pertanyaan ialah “**B**erapa lama waktu anda tersedia pada saat mengawasi anak anda pada saat pembelajaran online?” lalu ibu Suwarsih menjelaskan bagaimana pendekatan dengan anak yang duduk di bangku SMA dalam pembelajaran online, Menurut ibu Suwarsih, dia memiliki waktu luang terhadap anaknya setiap saat pada saat pembelajaran online berlangsung di rumah di karenakan ibu suwarsih merupakan seorang ibu rumah tangga. Peneliti bertanya menggunakan pertanyaan yang kedua “**B**agaimana cara pendekatan anda terhadap anak pada saat pembelajaran online?”. Ibu suwarsih melakukan pendekatan anaknya dengan cara

memberi pengertian dan menyuruh anak dengan mencari informasi di buku pelajaran selanjutnya kalau tidak ada di buku, kalau tidak ada di buku berusaha bertanya ke orang terdekat, kalau tidak tahu kemudian mencari solusinya di *Internet*.

Kemudian peneliti menggunakan pertanyaan ke tiga yang akan di jawab informan “Apa yang anda lakukan bila anak anda tidak memahami bagaimana cara pembelajaran online?” ibu Suwarsih menjawab pertanyaan yang ketiga dengan menjelaskan apabila anak tidak memahami bagaimana cara pembelajaran online, Ibu Suwarsih akan melakukan dengan memberikan istilah lain supaya paham dengan memberikan contoh dari gambar. setelah menjawab pertanyaan yang ketiga peneliti memberikan pertanyaan yang ke empat, pertanyaan nya ialah “hukuman apa yang anda berikan jika anak anda kedatangan malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran online?” Ibu Suwarsih menjawab pertanyaan itu, dia akan memberikan hukuman jika anak kedatangan malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran online, Ibu Suwarsih akan memberikan pengarahn terhadap anaknya bahwasannya belajar itu penting dari dan apapun bentuknya.

Peneliti memberikan pertanyaan terkakhir, yang pertanyaan nya ialah “ Bagaimana bentuk hadiah anda jika anak anda mendapatkan prestasi dari hasil belajar?” ibu suwarsih menjawab Jika anak mendapatkan prestasi dari hasil belajar, Ibu Suwarsih memberikan pujian dan dukungan agar anak lebih baik dan lebih semangat lagi dari pada yang sekarang. Pembelajaran online telah selesai Ibu Suwarsih akan mengizinkan anaknya untuk bermain di waktu luangnya di sekitaran dalam rumah tidak mnengizinkan untuk keluar rumah karena pandemi *covid-19*.

bila ingin keluar harus mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak, menghindari kerumunan.

Kemudian peneliti menjumpai informan yang ke dua yang bernama Ibu Delianawati Harahap biasa di sapa bu del adalah seorang Ibu rumah tangga, Ibu Del telah berusia 44 tahun latar pendidikan Ibu Del saat ini adalah tamatan SMA yang juga bekerja sebagai pedagang dan memiliki 3 orang anak. Anak nya yang pertama sudah tamat bersekolah, yang masih sekolah adiknya nomor dua dan nomor tiga. Kebetulan suami beliau sudah meninggal setahun yang lalu. Kemudian peneliti bertanya menggunakan pertanyaan yang pertama “**B**erapa lama waktu anda tersedia pada saat mengawasi anak anda pada saat pembelajaran online?” waktu tersedia bersama anak hanya beberapa jam saja dikarenakan seorang pedagang. Dia memiliki anak yang sedang duduk di bangku SMA dan satunya lagi berada di bangku SMP. Dalam hal pembelaran *online*.

Kemudian peneliti bertanya menggunakan pertanyaan yang kedua “**B**agaimana cara pendekatan anda terhadap anak pada saat pembelajaran online?” Yang biasa di sapa ibu Del ini hanya mengawasi anak nya dan memperhatikan anaknya padaa saat pembelajaran online itu berlangsung. Lalu peneliti bertanya menggukan pertanyaan yang ke tiga “Apa yang anda lakukan bila anak anda tidak memahami bagaimana cara pembelajaran online?”. apa bila anaknya tidak mengetahui pada saat pembelajaran *online*. Ibu del ini akan menjelaskan satu persatu tentang apa yang di pelajari anaknya dan akan mencari sumber informasinya melalui buku pelajaran dan internet.

Peneliti terus bertanya menggunakan pertanyaan yang ke empat “hukuman apa yang anda berikan jika anak anda kedatangan malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran online?” Bila anak nya kedatangan malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran *online* ibu Del akan menindak tegas dan memarahi anaknya bila kedatangan bermalas malasan dala pembelajaran *online* kemudian menasehati anaknya agar supaya mau mengikuti pembelajarannya. Setelah selesai biasa ibu Del akan membebaskan anak untuk bermain *gadget* dan bermain di luar asalkan tidak jauh dari rumah dan mematuhi protokol kesehatan *covid-19*.

Peneliti menggunakan pertanyaan yang terkahir “Bagaimana bentuk hadiah anda jika anak anda mendapatkan prestasi dari hasil belajar?”. Bentuk hadiah apabila anak mendapatkan prestasi dari hasil belajar, Ibu Del akan memberi apa yang di sukai anaknya sambil berdoa agar tercapai cita-cita anayaknya di masa depan nanti kemudian bersyukur atas prestasi yang telah di capai anaknya di masa pembelajaran *online berlangsung*.

Peneliti menemui informan yang ke tiga bernama Kiki Putri Adisti biasa di sapa Kak Disti yang berusia 33 tahun yang tinggal di Blok G. 25 yang sehari harinya sebagai ibu rumah tangga ini memiliki seorang anak yang masih duduk bangku Sekolah Dasar. Anaknya termasuk yang mengikuti pembelajaran *online* di karenakan pandemi. Peneliti bertanya ke informan dengan pertanyaan yang pertama “Bagaimana cara pendekatan anda terhadap anak pada saat pembelajaran online?” Dia menjelaskan cara pendekatan dengan anaknya di pembelajaran *online* dengan belajar sambil bermain di rumah. Kak Disti terkadang bergantian dengan suaminya jika suaminya tidak kerja di pagi di karenakan masuk

Shift malam. Suaminya yang akan mengawasi dan menemani anaknya belajar sambil bermain agarnya tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Di saat suaminya mengawasi anaknya belajar Kak Disti biasanya membersihkan rumah dan halaman sehabis itu memasak makanan untuk makan siang.

Kemudian peneliti bertanya menggunakan pertanyaan ke dua kepada informan “Apa yang anda lakukan bila anak anda tidak memahami bagaimana cara pembelajaran online?”. Apabila anaknya tidak memahami pembelajaran yang ada di buku yang di berikan gurunya melalui media *whatsapp* dia akan mengajari anaknya satu persatu angka atau abjad yang tidak di mengerti anaknya di buku tersebut di karenakan anaknya masih duduk di bangku kelas 1 SD dan suaminya pun akan membantu mengajari anaknya agar lebih paham lagi.

Pertanyaan ketiga yang di berikan peneliti kepada informan yang pertanyaanya adalah “hukuman apa yang anda berikan ika anak anda kedapatan malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran online?”. Jika anaknya bermalas-malasan di saat belajar dia akan menasehati anaknya tersebut dan di beri arahan yang baik kepada anaknya, agar anaknya mau kembali mengikuti kembali pembelajarannya.

Langsung ke pertanyaan terakhir peneliti bertanya kepada informan “Bagaimana bentuk hadiah anda jika anak anda mendapatkan prestasi dari hasil belajar?”. Bagaimana jika anaknya mendapatkan prestasi yang baik yang baik, Ibu Disti atau biasa di sapa Kak Disti akan memberi hadiah mainan kesenangan anaknya, agar anaknya betah bermain dan belajar di rumah. Kak Disti ini melarang

anaknya bermain di luar karena pandemi ini sebab Kak Disti takut anaknya tertular *Covid*.

Setelah selesai mewawancarai Kak Disti peneliti langsung mencari informan yang terakhir yang kebetulan ruamhnya tidak jauh dari infroman sebelumnya yang berada di Blok G.27. Rumah ini kebetulan di diami oleh keluarga Pak sabarudin. Hanya istrinya saja yang di wawancarai karena Pak Sabaruddin ini bekerja di siang hari, jadi tidak bisa di jumpai di kediamannya. Istri beliau bernama Asdiannur Nasution seorang ibu rumah tangga yang hanya tamatan Smp. Dia memiliki 3 orang anak yang mengikuti pembelajaran online di rumah, di karenakan dia hanya tamatan SMP, ibu Asdiannur Nasution ini gagap teknologi kalaupun inign bermain *Handphone* dia akan menyuruh anaknya yang paling dewasa untuk mengajarnya bermain *Handphone* tersebut.

Peneliti bertanya menggunakan pertanyaan yang pertama “**B**erapa lama waktu anda tersedia pada saat mengawasi anak anda pada saat pembelajaran online?” Ibu Asdiannur Nasution hanya tersedia beberapa jam saja mengawasi anaknya saat mengikuti pembelajaran online di karenakan dia harus bekerja mencari nafkah untuk membantu suaminya. Karena gaji suaminya tidak mencukupi untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan ke dua yang di tanya kepada informan “Apa yang anda lakukan bila anak anda tidak memahami bagaimana cara pembelajaran online?”. Apa bila anaknya tidak memahami bagaimana cara pembelajaran online, Ibu Asdiannur Nasution biasa di bantu anak nya yang dewasa atau anak nya yang pertama untuk

membantunya mengajari atau mengarahkan adik-adiknya yang belum memahami pembelajaran *online* tersebut, dan peneliti bertanya lagi “hukuman apa yang anda berikan jika anak anda kedapatan malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran online?”. apabila kedapatan bermalas malasan dan dalam pembelajaran online, Ibu Asdiannur Nasution langsung menindak tegas anaknya dengan menghukumnya dengan menyita *gadget* dan melarangnya bermain keluar rumah.

Ibu Asdiannur Nasution melarang anak untuk bermain di luar rumah terlalu lama di karenakan pandemi *covid-19* yang semakin mengganas di Indonesia, di karenakan takut tertular kepada anaknya dan menulari satu keluarga yang berada di dalam rumah Ibu Asdiannur Nasution.

Pertanyaan terakhir yang akan di tanya kepada informan adalah “Bagaimana bentuk hadiah anda jika anak anda mendapatkan prestasi dari hasil belajar?”. Apa bila anaknya mendapat prestasi dari hasil belajarnya Ibu Asdiannur Nasution biasanya hanya memberikan ucapan motivasi agar anaknya menjadi lebih semangat dalam belajar ke tingkat selanjutnya.

Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama pembelajaran online, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah Tujuan Penelitian ini

adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas, penulis menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data penelitian yang dilaksanakan di Desa Sena Dusun 10 Kecamatan Batang Kuis yang membuktikan bahwa pola komunikasi antara orang tua dengan anak dalam proses pembelajaran online menggunakan komunikasi interpersonal dalam berkomunikasi secara langsung, penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Hubungan antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anak adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung. Dalam penelitian ini sikap mendukung dilakukan orang tua dengan tujuan anak lebih semangat dalam proses belajar daring. Berdasarkan penelitian, semua informan orang tua yang mendukung keinginan anak agar dapat memberikan motivasi dalam proses belajar daring bagi anak. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua juga hampir sama yaitu ibu yang selalu mendampingi anak selama proses belajar *online*.

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengawal anak – anaknya dalam belajar untuk kehidupan yang berprestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan. Selain itu, orang tua harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang gemilang. Orang tua merupakan satu kesatuan dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar.

Sebagai kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan keluarga membantu anak mengembangkan sifat cinta kasih dan tingkah laku yang baik. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab.

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran *Online*. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran *Online* yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020). Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran *Online* (Winarti, 2020). Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya (Lubis, Azizan, & Ikawati, 2020). Melihat begitu besarnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah khususnya guru dalam mengedukasi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran *Online*.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss tanda-tanda komunikasi yang efektif ada lima hal yaitu (Rakhmat, 2007: 12-15).

a. Pengertian

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator.

b. Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Sapaan ketika bertemu teman dapat dimaksud untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.

c. Mempengaruhi sikap

Sering sekali kita menggunakan pola komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya guru ingin mengajak muridnya mencintai ilmu pengetahuan. Contoh diatas termasuk komunikasi persuasive. Dalam komunikasi persuasive diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor pada diri komunikator dan pesan yang ditimbulkan menjadi efek pada komunikasi. Persuasi diartikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak atas kehendak sendiri.

d. Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Sebagai makhluk sosial, Manusia tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, dan cinta serta kasih

sayang. Secara ringkas, apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain, kita ingin mengendalikan dan dikendalikan, mencintai dan dicintai. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dipenuhi dengan menjadi kebutuhan sosial.

e. Tindakan

Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sulit, namun akan menjadi lebih sulit untuk mempengaruhi sikap. Akan jauh lebih sulit apabila mendorong orang untuk bertindak. Namun efektifitas komunikasi dapat diukur dari tindakan nyata yang dilakukan dalam berkomunikasi. Menurut Rahmat (2007), komunikasi orang tua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dengan keterbukaan sehingga tumbuh rasa percaya diri. Keefektifan dalam berkomunikasi dilandasi dengan keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak agar dapat menerima dengan baik apa yang penyampaian dari orang tua. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengaruh komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sangat dibutuhkan. Komunikasi pada orangtua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orangtua, sehingga dapat menimbulkan perhatian dan efek tertentu. Tanda-tanda adanya komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial dan tindakan. Tanda-tanda yang disebutkan diatas merupakan keefektifan komunikasi.

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar *Online* anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah dan memiliki pengetahuan yang lebih sehingga bisa mengawasi dan memberikan pemahaman yang

lebih terhadap anaknya, ada juga orang tua yang kurang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga harus memahami lagi pelajaran anaknya atau menyuruh anaknya yang memahami pembelajaran untuk memantau dan memberikan pemahaman atau mengajari anaknya dalam pembelajaran *Online* berlangsung. Hal ini juga berdampak dalam kegiatan pembelajaran *Online* pada anaknya di rumah.

Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar kepada anaknya, ada juga orang tua yang memberikan kado kepada anaknya sebagian orang tua juga memberikan nasehat kepada anaknya, semua yang dilakukan orang tua karena anaknya mendapatkan nilai bagus selama pembelajaran online.

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar sehingga anak benar – benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan orang tua. Orang tuanya harus menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dalam hal ini seperti pemberian hadiah ataupun hukuman kepada anak serta dengan menciptakan suasana belajar yang baik di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan yang kurang bermanfaat.

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar tetapi juga melatih keterampilan anak. Maka dalam hal ini orang tua harus mampu bertanggung jawab dalam hal mendidik anak selama pandemi berlangsung atau

selama pembelajaran *Online* berlangsung karena orang pengganti guru saat ini, sehingga anak dapat belajar *Online* dengan baik di rumah dengan diawasi oleh orang tua.

Peran orang tua sangat lah penting dalam segala hal kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Karena orang tua sekolah pertama bagi anaknya dan secara suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Dan karena orang tua sifat dan kepribadian anak terbentuk. Anak merupakan amanah dari ALLAH SWT. Orang tua senantiasa menerima dan mendidik anak dengan ikhlas.

Peran orang tua sangat lah penting dalam proses pembelajaran daring, namun tidak lepas dari itu semua, proses belajar siswa juga ditentukan guru, maka dari itu untuk memacu kelancaran belajar daring pada masa pandemi *Covid – 19*. Orang tua haruslah berperan penuh untuk harus memacu aktivitas belajar daring anak pada masa pandemi *Covid – 19*, agar meraih prestasi yang baik saat pandemi ini berlangsung.

Orang tua juga memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang belajar daring pada anak. Seperti diketahui fasilitas sangat lah penting dan diperlukan untuk meningkatkan proses belajar daring anak. Belajar daring pada masa pandemi ini sangatlah diperlukan fasilitas seperti gawai, kuota, jaringan memadai dan lain sebagainya. Pastinya hal ini akan membantu anak dalam proses pembelajaran daring.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah dengan mengawasi anak ketika belajar daring. Mungkin anak tidak akan senang jika terlalu diawasi, mungkin anak merasa risih dan tidak nyaman. Sehingga pastikan orang tua tidak mengawasinya sesering mungkin. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa terawasi. Orang tua juga

harus mengawasi dengan baik dan berkala untuk memastikan bahwa anaknya belajar dengan baik dan semangat.

Terakhir yang perlu di ketahui adalah pastikan jika orang tua mengenali kesulitan belajar anak. Hal ini sangat penting untuk membantu anak belajar dengan baik. Dengan mengenali kesulitan anak secara tidak langsung orang tua dapat belajar untuk mengatasi kesulitan pada anak ketika belajar daring. Sehingga hal ini akan memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar dengan baik dan semangat untuk meraih prestasi dan membanggakan orang tua.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua di desa sena dusun 10 sangat antusias dengan adanya pembelajaran online ini di karenakan kondisi indonesia di serang wabah virus *Covid-19*.
2. Peran orang tua ialah sebagai pengganti guru di rumah saat pembelajaran online berlangsung .
3. Alat pembelajaran *Online* selama pandemi berlangsung menggunakan gawai atau telepon genggam terdapat media sosial *Whatsapp* yang di dalamnya terdapat grup pelajaran. Di grup ini lah guru dan orang tua saling berinteraksi dan guru juga memberi materi pelajaran melalui grup *Whatsapp*.
4. Orang tua senantiasa menemani dan mengajari anaknya dalam pembelajaran *Online*.
5. Sebagian orang tua selalu memiliki waktu luang untuk menemani anaknya belajar *Online* di rumah karena sebagain orng tua adalah ibu rumah tangga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Pemerintah harus tegas dalam menangani pandemi *Covid – 19* di Indonesia, di karenakan pandemi ini mengganggu pembelajaran siswa - siswi di indonesia. Semoga pandemi ini cepas berlalu, supaya siswa – siswi dapat belajar normal di sekolah.
2. Orang tua harus menjelaskan anak agar anak memahami apa itu pandemi *Covid – 19*. Dan melarang anak berlama – lama di luar rumah harus *stay home*.
3. Orang tua harus bersabar dalam membimbing anak belajar di rumah selama pandemi berlangsung. Agar belajar di rumah dapat berjalan lancar.
4. Guru dan orang harus saling mendukung anak dalam pembelajaran *online* dan berkomunikasi dengan baik.
5. Jangan memarahi dan membentak anak apabila bermalas - malasan dalam belajar, harus senantiasa sabar menghadapi dalam mendidik anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta:PT RinekaCipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, B.E. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*.Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Istadi, Irawati. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kriyantono. 2012. *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Hartati. 2019. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta: Penerbit Think.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*, bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosmawati, H.P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunication Ubiquitous*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Sochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyantoro, Suwanto. 2007. *Metode dan Tehnik Penelitian Sosial*, Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).
- Tohardi. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zacharias, Wenno. dkk. 2019. *METODE PENELITIAN SOSIAL TEORI DAN APLIKASI*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Jurnal :

Catello Vollono, Eleonora Rollo, Marina Romozzi, Giovanni Frisullo, Serenella Servidei, Alberto Borghetti, & Paolo Calabresi. 2020. *European Journal of Epilepsy*, 78, 109–112.

Dewi, D.C. 2017. *Hubungan Antara Monitoring Parental dan Keterbukaan Anak Pada Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dorsey, Forehand & Brody. 2007. *Coparenting Conflict and Parenting Behavior in Economically Disadvantaged Single Parent African American Families: The Role of Maternal Psychological Distress*. University of Washington School of Medicine.

Gainau, Maryam. B. 2008. *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. Papua: Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri.

Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. 2020. *Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review*. *International Journal of Environmental Research and Public Health* Environmental Research and Public Health, 17(2690), 1–11.

Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1.

Hutapea, Dina Maria. 2015. *Identitas Diri Anak Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Ibu)*.

Ihsanuddin. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas.Com.

Kusuma, Rina Sari. 2017. *Komunikasi AntarPribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja dan Orang Tua di SMK batik 2 Surakarta*. Surakarta: Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). *Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah*

Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan, 13(2), 8598. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>

- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). *Persepsi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Covid-19*. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*.
- Mufarizuddin, M. (2017). *Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155.
- Novianna, Ruth Permatasari. 2012. *Pengungkapan Diri Pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai*.
- Sahu, Kiran. 2016. *Psychological Well-being and Quality of Parenting Among Children of Single Parent Family*. *Uttar Pradesh: Department of Psychology, G. D. H. G College, Moradabad*.
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Susilo,A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Yunihastuti, E. 2020. *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- Wahidah, N., 2011. *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*. Musawa.
- Winarti, A. (2020). *IMPLEMENTASI PARENTING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19*. In *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- World Health Organization. 2020. *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020*.
- Wulan, Tyas Retno and Muslihudin. 2003. *Perilaku Seksual Remaja di Pedesaan*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Zahra, krisnani. 2020. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Padjadjaran.
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., ... Tan, W. 2020. *A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China*, 2019. *The New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733.

Dokumen :

Indonesia, R. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 41 (2003).

Kemendikbud, R. I. (2014). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Kemenkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19). Retrieved August 31, 2020,

Internet :

<http://eprints.ums.ac.id/64927/3/GALUH%20KOMUNIKASI%20ANAK%20DAN%20ORANG%20TUA.pdf> di akses pada pukul 20.05 WIB tanggal 17 februari 2021

https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html#Pengertian_Purposive_Sampling
Di akses pada pukul 19.46 WIB tanggal 9 Maret 2021

063.17.311



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 16 Februari 2021..

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Lian Puwa Arizati Nst
N P M : 1703110001
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 118 sks, IP Kumulatif 3,25

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Peran Komunikasi orangtua terhadap anak dimasa Pembelajaran online	19/2-2021
2	Peran orangtua terhadap Penggunaan media internet sebagai media Pembelajaran online (Studi deskriptif Kualitatif Pada orangtua di Desa Sena)	
3	Analisis Peran orangtua dalam mendampingi anak dimasa Pandemi Covid-19 (Studi deskriptif pada orangtua di Desa Sena)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 16 Februari 2021..

Ketua
[Signature]
(NUKHAISAH Mst. S. S. Ya. I. Kan)

Pemohon,
[Signature]
(Lian Puwa Arizati Nst.)
PB: TENERMAN

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjabat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 227/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 Pebruari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION**
N P M : 1703110001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DI MASA PEMBELAJARAN ONLINE**
Pembimbing : **TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**


Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 063.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Pebruari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 08 Rajab 1442 H
20 Pebruari 2021 M

Dekan

Dr. **AMIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 383/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : -
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 04 Syaban 1442 H
18 Maret 2021 M

Kepada Yth : **Kepala Dusun 10 Desa Sena**
Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION**
N P M : 1703110001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DI MASA PEMBELAJARAN ONLINE**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Daftar memuat surat ini agar disetujui
nama dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Februari.....2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : LIAN PUTRA ABBIZALI NASUTION
N P M : 1703110001
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 227/SK/IL.3/UMSU-03/F/2021, tanggal 19 Februari 2021 dengan judul sebagai berikut :

"PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DI MASA
PEMBELAJARAN ONLINE"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban S'P tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menyetujui :
Pembimbing

Pemohon,



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 294/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Maret 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

Ilmu Komunikasi
Sabtu, 06 Maret 2021
10.00 WIB s.d. selesai
Online/Daring
Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION	1703110001	SIGIT HARDIYANTO S.Sos. M.I.Kom.	TEHERMAN S.Sos. M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DI MASA PEMBELAJARAN ONLINE
2	YOLA MONIKA	1703110001	Dr. FAUSTYNA S.Sos. M.M. M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO S.Sos. M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PARTISIPATA PEMANDIAN ALUT SEJUK (PAS) DI KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA
3	RIA ASTARI	1703110003	SIGIT HARDIYANTO S.Sos. M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA S.Sos. M.M. M.I.Kom.	PERIKERATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA CITRA KONSEP BISNIS DRIFLAME CABANG MEDAN
4	ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION	1703110130	Dr. FAUSTYNA S.Sos. M.M. M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS ATHAF M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN COREY SRINAWATI SEBAYANG - THEOPILUS GINTING PADA PILKACA KARO TAHUN 2020
5	SHINTIA INDAH LESTARI	1703110045	Dr. FAUSTYNA S.Sos. M.M. M.I.Kom.	Dr. JUNADI S.Pri. M.S.	METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUJALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH

Medan, 21 Raab 1442 H

05 Maret 2021 M





UMSU

Unggul! Cerdas! Berprestasi!

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Isi merupakan surat ini agar diikutkan
mor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : LIANI PUTRA ARZILAU NST
N P M : 1703110001
Jurusan : Penyiaran
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK DIMASA PEMBELAJARAN ONLINE

			Paraf Pembimbing
1	11/02/21	Bimbingan Penetapan Judul Skripsi dan bimbingan Skripsi	
2	28/02/21	Bimbingan proposal Skripsi	
3	02/05/21	Ace proposal skripsi	
4	06/03/21	Bimbingan Hasil seminar proposal Skripsi	
5	09/03/21	Ace pedoman wawancara	
6	02/08/21	Bimbingan Bab 4 & 5	
7	04/08/21	Bimbingan Daftar Pustaka	
8	06/08/21	Bimbingan Abstrak	
9	28/09/21	Ace Skripsi	

Medan, 17 September 20.21.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Ardian Saleh S.Sos.Msp Aktifor Arshon S.Sos.Militer TENGKEMEN S.Sos. M.I.kan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1016/UND/II.3-AU/UMSU-03F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	IMAM WAHYU ANANDA	1703110036	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN
7	M. SURYANTA	1703110137	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	TEHERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI" KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKA
8	LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION	1703110001	Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DI MASA PEMBELAJARAN ONLINE
9						
10						

Notulis Sidang :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Des. ZULFARMI, M.I.Kom

Medan, 13 Safar 1443 H

20 September 2021 M

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Masa Pembelajaran Online (Studi Kasus Pada Dusun 10 Desa Sena Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang)

Nama Peneliti : Lian Putra Arrizali Nasution

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat : Dusun 10 Desa Sena Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Waktu Wawancara : 24 Maret 2021

1. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Agama :
- d. Usia :
- e. Pendidikan :
- f. Profesi :

2. Daftar Pertanyaan:

1. Apa Latar Belakang Pendidikan Anda Saat ini?
2. Berapa Pendapatan Anda Dalam Perbulannya?
3. Apa Jenis Pekerjaan Anda Saat Ini?
4. Berapa Lama Waktu Anda Tersedia Pada Saat Mengawasi Anda Pada Saat Pembelajaran Online?
5. Bagaimana Cara Pendekatan Anda Terhadap Anak Pada Saat Pembelajaran Online?
6. Apa Yang Anda Lakukan Bila Anak Tidak Memahami Bagaimana Cara Pembelajaran Online?
7. Hukuman Apa Yang Anda Beri Jika Anak Anda Kedapatan Malas Atau tidak mau Mengikuti Pembelajaran Online?
8. Bagaimana Bentuk Hadiah Anda jika Anak Anda Mendapatkan Prestasi dari Hasil Belajar ?

Ace, 18-3-'21
[Signature]

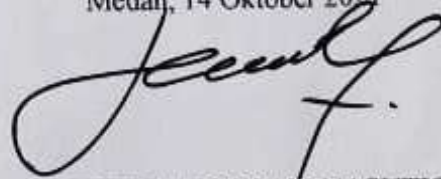
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan / 23 November 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Perum. Cendana Asri Blok G-45 Ds. Sena Kec. Batang Kuis
Deli Serdang
Nama Orangtua
Ayah : Samsul Rizal, S.Sos
Ibu : Erliza, S.PdI (Almh)
Alamat : Perum. Cendana Asri Blok G-45 Ds. Sena Kec. Batang Kuis
Deli Serdang

Jenjang Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Batang Kuis Deli Serdang : 2005 - 2011
2. SMP Al Ulum Medan : 2011 - 2014
3. SMK Multi Karya Medan : 2014 - 2017
4. SI Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara : 2017 - 2021

Medan, 14 Oktober 2021



LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION